

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG *NUSYUZ* DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

SKRIPSI



Oleh:

**SABRI FAZIL
NIM. 11321105864**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2019 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

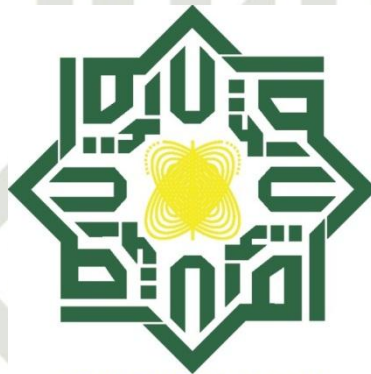
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG *NUSYUZ* DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**SABRI FAZIL
NIM. 11321105864**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAUP-PEKANBARU
1441 H/2019 M**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. Maghfirah, M. Ag

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negri
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 19 Desember 2019

No : Nota Dinas

Kepada yth.

Lamp :

Dekan Fakultas Syari'ah dan

Hal : Skripsi Saudara Sabri Fazil

Hukum UIN Suska Riau

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberi petunjuk seperlunya serta mengadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara Sabri Fazil yang berjudul **"SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ MENURUT TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa Mengkapan, Kec. Sungai Apit, Keb. Siak)"** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara Sabri Fazil dipanggil dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Demikian harapan kami, semoga bermanfaat.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Pembimbing

Dr. Maghfirah, M. Ag

NIP: 197410252003121002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ*
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM, yang ditulis oleh :

Nama : **SABRI FAZIL**
NIM : 11321105864
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)
Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : Senin 30 Desember 2019
Waktu : 13:30 Wib
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 3 Gedung Dekanat
Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2020 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Rahman Alwi, S.Ag, MA

Sekretaris
Peri Pirmansyah, SH, MH

Penguji I
Hairul Amri, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Suhayib, MA

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sebbri Fazil, (2019): Sikap Suami Terhadap Istri Yang Nusyuz Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mangkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ketidak harmonisan dalam rumah tangga karena istri yang membangkang dan tidak patuh pada suami yang disebut dalam agama istilahnya *Nusyuz istri* di desa Mangkapan kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kurangnya pendidikan agama, karena himpitan ekonomi dan perasaan istri yang merasa lebih diatas suami, sehingga suasana rumah tangga tidak selaras dengan yang semestinya.

Pada dasarnya dalam ajaran Islam seorang istri harus patuh dan taat kepada suami, karena suami adalah pemimpin dalam rumah tangga selama masih berada pada ajaran Islam. Suami mempunyai arti penting dalam rumah tangga, istri berkewajiban menjaga marwah keluarganya dan suami istri hendaknya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya. Meskipun semua itu telah diatur dalam Al qur'an, tapi masih banyak kesenjangan yang terjadi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana sikap suami terhadap istri yang *nusyuz* dan bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap permasalahan tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode *field research* (penelitian lapangan) yang berlokasi di desa Mangkapan kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak, maka pengambilan sampel penulis menggunakan metode *total sampling* dengan menetapkan sampel sebanyak 10 orang istri yang telah melakukan nusyuz kepada suaminya.

Data penelitian ini dikumpulkan dianalisa dengan pendekatan data kualitatif. Metode ini berawal dari pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket dan pustaka, kemudian menghubungkan dari satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian dari data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori- kategori berdasarkan persamaan-persamaan dari jenis data tersebut dan diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dievaluasi dengan pendapat para tokoh hukum Islam yang ada.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan, bahwa lebih dari sebagian sampel istri yang melakukan nusyuz terhadap suaminya dan hal tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam. *Nusyuz* istri terhadap suami menimbulkan keretakan hubungan dalam rumah tangga. Sikap suami terhadap *nusyuz* yang dilakukan istri adalah menasehati dan sampai pada tindakan meninggalkan tempat tidur hingga berujung pada perceraian. *Nusyuz* adalah tindakan maksiat terhadap suami dan keluar dari ketaatan-Nya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, ilmu dan kasih sayang serta kesempatan yang luas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sikap Suami Terhadap Istri Yang Nusyuz Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak)”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaat dari Beliau di Yaumil Akhir kelak, Amin.

Hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang membantu penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibunda Maryam dan Ayahnda Ramli S, yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hajar Hasan, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
3. Bapak Akmal Abdul Munir, Lc, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibuk Dr. Sofia Hardani, M. Ag selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan nasehat serta masukan kepada penulis

Bapak Dr. H. Magfirah M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan membantu penulis dalam pembuatanskripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.yang telah mengajar dan mendidik penulis.

Teman-teman yang telah mendo'akan dan membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Kepada Condek yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat dan selalu ada pada saat penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberi balasan yang setimpal atas bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang senantiasa diberikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan.Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Desember 2019
Penulis,

SABRI FAZIL
NIM. 11321105864

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis dan Demografis	13
B. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya	15
C. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat	17
BAB III LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian <i>Nusyuz</i>	21
B. Dasar Hukum <i>Nusyuz</i>	24
C. Bentuk-Bentuk <i>Nusyuz</i>	26
D. Akibat <i>Nusyuz</i>	32
E. Penyelesaian Istri <i>Nusyuz</i>	33
BAB IV SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA MENGKAPAN, KECAMATAN SUNGAI APIT, KABUPATEN SIAK)	
A. Sikap Suami Terhadap Istri Yang <i>Nusyuz</i>	38
B. Tindakan Suami Terhadap Istri Yang <i>Nusyuz</i>	48
C. Tinjauan Hukum Islam.....	50

BAB V

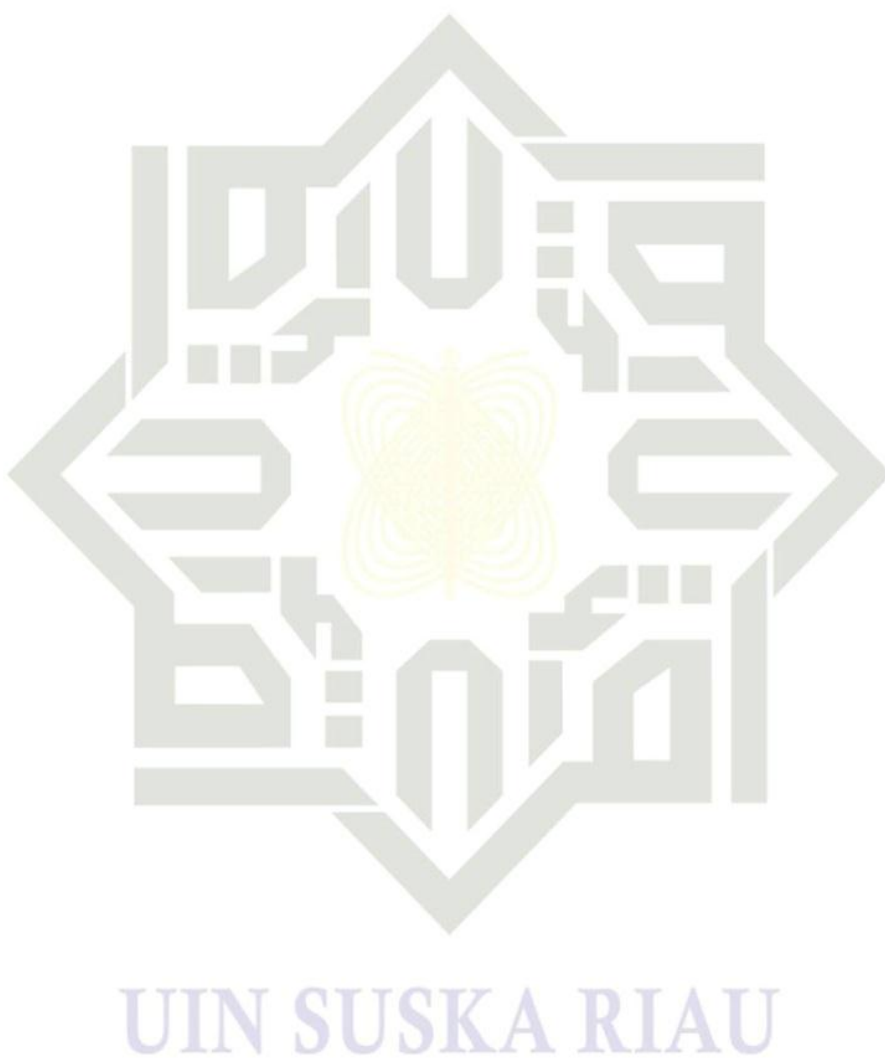
PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	II.1	Penduduk Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Jenis Kelamin	14
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	II.2	Penduduk Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Kelompok Usia.....	14
	II.3	Jumlah Mata Pencarian Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.....	15
	II.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.....	17
	II.5	Sarana Pendidikan Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.....	18
	II.6	Klasifikasi Jumlah Penduduk Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Agama	19
	II.7	Jumlah Rumah Ibadah Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.....	19
	IV.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	39
	IV.2	Pendidikan Responden	39
	IV.3	Sikap Terhadap Istri Yang Tidak Taat dan Tidak Patuh Kepada Suami	41
	IV.4	Sikap Terhadap Istri Yang Tidak Mengurus Rumah Tangga.....	42
	IV.5	Istri Mampu Menjaga Kehormatan dan Harta	42
	IV. 6	Tanggapan Suami Terhadap Istri Keluar Rumah Tanpa Izin Suami .	43
	IV.7	Istri Menghormati Keluarga dan Kerabat Suami.....	44
	IV.8	Suami Bersikap Sopan Santun Terhadap Istri	44
	IV.9	Menjaga Kehormatan Istri dan Memperhatikannya	46
	IV.10	Memenuhi Kebutuhan Nafkah Bathin Terhadap Istri	46
	IV.11	Memenuhi Kebutuhan Lahir Terhadap Istri	47
	IV.12	Istri Terlihat <i>Nusyuz</i> Terhadap Suami.....	48
	IV.13	Ketika Istri Bersikap Selalu <i>Nusyuz</i> Kepada Suami	49
	IV.14	Meninggalkan Istri Ditempat Tidur Ketika <i>Nusyuz</i>	49
	IV.15	Memukul (Pengajaran) Ketika Usaha Lain Telah Dilakukan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan agar saling kenal mengenal satu sama lain, hubungan antara laki-laki dan perempuan dapat diwujudkan dalam bentuk suatu perkawinan. Pernikahan secara bahasa adalah nikah yang berarti penggabungan dan pencampuran. Sedangkan menurut istilah nikah adalah akad yang mengandung kebolehan bersetubuh antara calon suami dengan calon istri dengan lafaz nikah atau tazwij atau lafaz lain yang semakna dengan keduanya.¹

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 1 “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”²

Urgensi lain dari perkawinan adalah melindungi kesucian dan meningkatkan martabat seseorang, berdirinya pranata keluarga, memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan dan keamanan masyarakat karena bisa menjauhkan dari perilaku yang tidak baik seperti perzinahan dan pemerkosaan. Artinya adalah bahwa Islam telah memberikan jaminan keselamatan hidup seseorang dalam berkeluarga yang akan mendapatkan kehidupan *sakinah, mawaddah dan rahmah*.

Hasan Ayub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta : Pustaka Alkausar, 2002). h. 3
Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 1990). Cet. Ke-1, h.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hukum Islam, kata perkawinan dikenal dengan nikah. Menurut ajaran Islam melangsungkan perkawinan berarti melaksanakan ibadah. Melakukan perbuatan ibadah berarti juga melaksanakan ajaran agama.³ Perkawinan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi manusia, supaya manusia itu saling berkasih sayang. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam surat ar-Rum (30) ayat 21 :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".⁴ (QS. ar-Rum (30) : 21)

Di samping itu, perkawinan juga bertujuan untuk menyalurkan naluri seks secara benar dan sah, karena secara alami naluri seks adalah naluri yang sangat sulit dibendung atau dikendalikan oleh setiap manusia dewasa. Apabila seseorang tidak menemukan jalan untuk menyalurkan naluri seksnya, maka ia akan terjerumus kepada perbuatan maksiat. Di dalam ajaran Islam, perkawinan bukan hanya menyalurkan gejala seks atau mengembangkan keturunan tetapi juga salah satu sarana pengabdian kepada Allah SWT, sehingga perkawinan merupakan lembaga yang suci dan dianjurkan agar

³ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam dan Peradilan Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap umat melaksanakannya.⁵ Adapun yang menjadi kewajiban suami terhadap isterinya adalah:

1. Menggauli istrinya secara layak dan patut.
2. Menjaga dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh sesuatu kesulitan dan mara bahaya.
3. Suami wajib mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan.
4. Suami diwajibkan memberi nafkah.

Adapun yang menjadi kewajiban istri terhadap suaminya adalah:

1. Taat dan patuh kepada suaminya selama suaminya tidak menyuruhnya untuk melakukan perbuatan maksiat.
2. Menggauli suaminya secara layak dan patut. Memberikan rasa tenang dalam rumah untuk suaminya, dan memberi rasa cinta dan kasih sayang kepada suaminya dalam batas-batas yang berada kemampuannya.⁶

Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ , لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)⁷

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Nabi SAW bersabda: "Bila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur (untuk melakukan hubungan badan) lalu si istri menolak untuk datang sehingga semalaman ia (suami) marah, maka malaikat akan melaknatnya (isteri) hingga pagi hari." (Muttafaqun 'Alaih).

⁵ Bagindo M. Letter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, (Padang: Angkasa Raya, 1985), h. 12

⁶ *Ibid.*, h. 33

⁷ Ibnu Hajar al- Asqalany, *Bulughul Maram* (Surabaya: Pustaka Al-Hidayah), hadis ke-819, Bab II Tentang Nikah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langgengnya kehidupan perkawinan merupakan suatu tujuan yang sangat diinginkan oleh Islam. Aqad nikah diadakan untuk selamanya dan seterusnya hingga meninggal dunia, agar suami istri bersama-sama dapat mewujudkan rumah tangga tempat berlindung, menikmati naungan kasih sayang dan dapat memelihara anak-anaknya hidup dalam pertumbuhan yang baik. Karena itu, maka dikatakan bahwa ikatan antara suami istri adalah ikatan yang paling suci dan paling kokoh.⁸

Namun untuk mencapai tujuan dari perkawinan yang suci dan kokoh itu bukanlah suatu persoalan yang mudah, kadang masalah yang dianggap kecil bisa menjadi suatu pertengkaran dalam perkawinan, seperti adanya istri yang nusuz.

Kata Nusyuz dalam Kamus Bahasa Indonesia disamakan dengan kata Nusyuz yang artinya perbuatan tidak taat dan membangkang dari seorang istri terhadap suami (tanpa alasan) yang tidak dibenarkan oleh hukum. Nusyuz secara bahasa berasal dari Nasyazat-Nusyuzan *Almar'atu ala Zaujiha* artinya wanita mendurhakai suaminya.

Menurut istilah, nusyuz adalah pelanggaran yang dilakukan oleh seorang istri terhadap kewajibannya yang ditetapkan oleh Allah agar taat kepada suaminya. Sehingga istri seolah-olah menempatkan dirinya lebih tinggi daripada suaminya padahal menurut biasanya dia mengikuti atau menaatuhi suaminya itu. Singkatnya ia telah durhaka kepada suaminya.

⁸ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Penterjemah : Moh. Thalib, (Bandung : PT Al Ma'rif, 1998), Jilid 8, 9.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Agama, perkataan nusyuz itu, dipakai laki-laki dan wanita, yaitu kalau seorang lelaki berlaku kasar atau marah kepada istrinya, sehingga tidak mau tidur bersama-sama, dinamakan laki-laki itu nusyuz (murka) kepada istrinya. Kalau wanita tidak taat kepada suaminya, keluar dari rumah dengan tidak seizin lakinya, tidak mau dibawa pindah oleh lakinya dan sebagainya, dinamakan wanita itu nusyuz (durhaka) kepada suaminya. Tetapi dalam kitab-kitab fikih, terdapat kebanyakan urusan nusyuz itu, terpakai buat wanita terhadap kepada lakinya. Seperti Sayyid Sabiq dan Syaikh Muhammad Nawawi dalam menerangkan nusyuz hanya menyinggung nusyuz dari pihak istri dan tidak menyinggung nusyuz dari pihak suami.⁹

Menurut Taqiyyuddin Ibnu Taimiyyah dalam kitab Tafsir al-Kabair, Nusyuz adalah ketika seorang istri membangkang terhadap suami sehingga melarikan diri dari suami dengan ukuran tidak taat lagi ketika suami mengajak senggama, atau si istri keluar dari rumahnya tanpa seizin suaminya atau segala sesuatu yang mirip hal itu yang menjadikan adanya penolakan dari sang istri untuk taat kepada suaminya.

Sikap yang perlu dilakukan oleh suami terhadap istri yang nusyuz, sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni:

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ
فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-nya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu,

⁹ ibid

*maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*¹⁰ (QS an-Nisa: 34)

Sikap suami terhadap istri yang *nusyuz* yaitu pertama suami menasehati istrinya bahwa apa yang dilakukan tersebut adalah haram dan bisa mengakibatkan terhentinya pemberian nafkah lahir. Jika masih *nusyuz*, maka langkah kedua ialah tidak memberikan nafkah batin kepadanya. Langkah terakhir jika masih tetap *nusyuz* ialah dengan memukulnya, namun memukul di sini tidak boleh sembarangan, pukulan yang dilakukan hanyalah pukulan yang sifatnya ancaman belaka, dan tidak boleh melukai.

Namun masalah yang terjadi di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. yang dialami oleh Kamaruddin, umur 35 tahun menikah dengan seorang wanita yang bernama Siti, umur 32 tahun. Kamaruddin dan Siti bertempat tinggal di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Awalnya kehidupan dalam perkawinan yang mereka jalani tenang dan damai, karena pada waktu itu Kamaruddin belum memelihara jenggot, menurutnya apabila dipanjangkan jenggot maka wajah seperti lanjut usia. Agar wajah kelihatan masih seperti muda Kamaruddin sering mencukur habis jenggot. Seiring dengan pertukaran waktu Kamaruddin tertarik masuk dalam kelompok *Jema'ah Tabligh* kemudian lama kelamaan menurut pandangan Kamaruddin jenggot itu adalah merupakan sunnah Nabi SAW. Setelah berselang waktu yang lama, Kamaruddin mulai memelihara jenggot.

¹⁰ Kemenang RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: CV Madinatu Al-ulum 2012), h.84

Melihat adanya perubahan terhadap suami yang memelihara jenggot, si istri kemudian memberi saran kepada suami agar jenggot tersebut dicukur habis. Si istri beralasan bahwa:

1. Ketika hendak melakukan *hubungan biologis* si istri merasa kurang harmonis.
2. Kelihatan kotor, karena pada waktu makan, makanan sering menempel dekat jenggot.
3. Kelihatan sudah tua.
4. Komentar dari orang lain si suami yang memelihara jenggot kesannya seperti orang yang menganut aliran sesat.

Dari permasalahan tersebut sikap istri mulai berubah kepada suami. Istri melakukan pelanggaran-pelanggaran di dalam rumah tangga seperti keluar rumah tanpa izin suami, tidak menjaga kehormatan dan harta suami, dan perilaku lainnya yang diartikan sebagai nusyuz.

Berdasarkan persoalan di atas banyak menimbulkan pertanyaan sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam, bagaimanakah hukum suami bila tidak mau memotong jenggot dengan alasan mengikuti sunnah Nabi SAW serta bagaimana sikap suami terhadap istri yang melakukan perbuatan nusyuz. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah ini untuk dijadikan judul skripsi, dengan judul: **“Sikap Suami Terhadap Istri Yang Nusyuz Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sikap suami terhadap istri yang *nusyuz* ?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap sikap suami terhadap istri yang *nusyuz*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk lebih mengetahui maksud dari permasalahan ini, maka penulis menjelaskan tujuan dan kegunaannya.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap suami terhadap istri yang *nusyuz*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum islam terhadap sikap suami terhadap istri yang *nusyuz*.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai syarat utama guna untuk memperoleh gelar sarjana hukum (SH) pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat tentang pemahaman istri terhadap suami yang berjenggot dalam menjalankan kewajibannya ditinjau dari hukum Islam.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penyajian data secara objektif untuk memecahkan suatu masalah dengan secara langsung terjun kelapangan yang menjadi pusat penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak.

3. Subjek dan Objek

- Subjeknya adalah masyarakat desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak
- Sedangkan objeknya adalah masyarakat desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Mengkapan yang berjumlah 10 pasang suami istri yang cerai karena *nusyuz*, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

5. Sumber Data

- Data primer, yaitu semua informasi dan data yang penulis dapatkan di lapangan yang terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan yang tinggal di desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- Data sekunder, yaitu sumber tambahan yang tidak mengikat, seperti buku-buku, dan data-data yang berkaitan dengan tema permasalahan yang dirasa perlu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan datanya adalah melalui:

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau melihat pada suatu objek penelitian. Dalam pengumpulan data observasi ini penulis melihat langsung ke lapangan fakta-fakta yang terjadi, mencatat hal-hal yang penting dan mengamati masalah yang terjadi.
- b. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Wawancara ini ditujukan kepada orang yang bersangkutan yang tinggal di desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket ini diberikan kepada orang yang bersangkutan yang tinggal di desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- d. Studi Pustaka, yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang akan diteliti.

7. Metode Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori persamaan tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa, serta dihubungkan antara data satu dengan data yang lain sehingga memperoleh gambaran utuh dan dapat difahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan valid, maka penulisan akan mengolah data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.
- b. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan menguraikan kedalam lima bab pembahasan yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

BAB I Merupakan pendahuluan sebagai pengantar yang mengarahkan pembahasan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Metode Penelitian, Tinjauan Kepustakaan dan Sistematika Penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

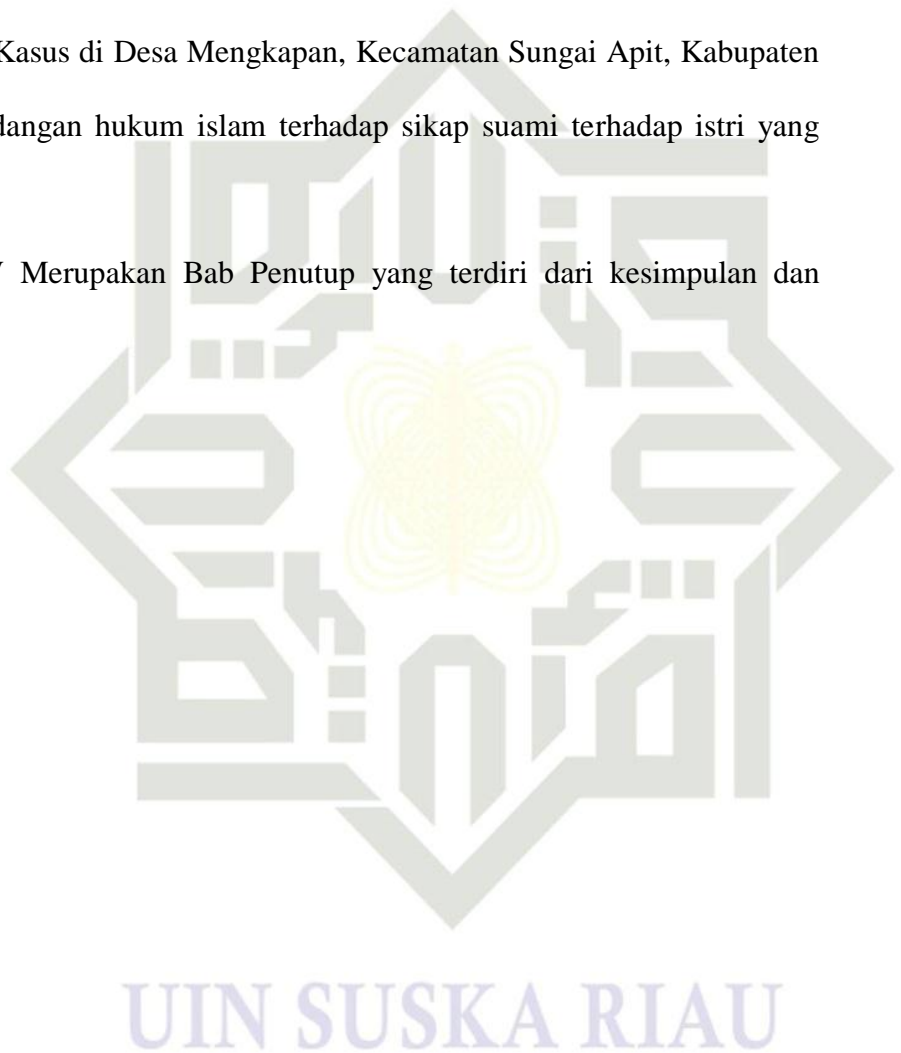
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II Merupakan gambaran umum desa

BAB III Merupakan pembahasan Perkawinan dan permasalahannya, Pengertian Perkawinan dan Dasar Hukumnya, Rukun dan Syarat Perkawinan, Pengertian Nusyuz dan syarat-syarat Nusyuz, Hukum nusyuz.

BAB IV Membahas tentang bagaimana sikap suami terhadap istri yang nusyuz (Studi Kasus di Desa Mengkapan, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak). dan pandangan hukum islam terhadap sikap suami terhadap istri yang nusyuz.

BAB V Merupakan Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis dan Demografis

1. Keadaan Geografis

Kampung Mengkapan adalah salah satu Kampung yang terdapat di daerah Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menurut data dikantor Kampung Mengkapan memiliki luas 11,327 km², yang terdiri dari 5 RK dan 11 RT, dengan jumlah penduduk 2.948 jiwa.

Adapun batas-batas Kampung Mengkapan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan dengan Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Dosan Kecamatan Pusako.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Lalang/Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan orbitasi atau jarak dari pusat pemerintah desa/kelurahan, Kampung mengkapan memiliki jarak dari ibu kota kecamatan sebesar 22 km², jarak dari ibu kota kabupaten 40 km², dan jarak dari ibu kota provinsi 140 km². Desa Mengkapan memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 5 m, suhu udara rata-rata 31-32°C sedangkan curah hujan pertahun 2.461 mm/hm.

2. Demografis

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh aparat pemerintah Kampung Mengkapan mengenai kondisi penduduk, bahwa Kampung Mengkapan berjumlah 2.948 jiwa, adapun jumlah penduduk Kampung Mengkapan berdasarkan jenis kelamin dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel II.1
Penduduk Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jeniskelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.545
2	Perempuan	1.403
Jumlah		2.948

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 2.948 jiwa penduduk Kampung Mengkapan, jenis kelamin Laki-laki lebih besar dari jumlah jenis kelamin Perempuan, yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.545 jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 1.403 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia mulai dari usia 0 sampai usia di atas 60 tahun dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II.2
Penduduk Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Kelompok Usia

No	Usia	Jumlah
1	0 – 03	34
2	3 – 05	132
3	5 – 06	68
4	6 – 12	378
5	2 – 15	189
6	5 – 18	220
7	8 – 60	1.705
8	60	122
Total		2.948

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengukuhkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas penduduk Kampung Mengkapan ditinjau dari kelompok usia, maka kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia 18-60 tahun dengan jumlah 1.705 jiwa sedangkan kelompok usia dengan jumlah terendah adalah kelompok usia 5-6 tahun dengan jumlah 68 jiwa.

B. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Budaya

1. Kehidupan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Kampung Mengkapan melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencaharian utama yaitu, Buruh, Petani, Wiraswasta, Pedagang, Karyawan Swasta, Honorer, Tukang dan Pegawai Negeri Sipil. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Mengkapan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel II.3
Jumlah Mata Pencarian Masyarakat di Kampung Mengkapan
Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

No	Jenis Pencarian	Jumlah
1	KARYAWAN SWASTA	6
2	PEGAWAI NEGERI SIPIL	8
3	TNI/POLRI	5
4	BIDAN	2
5	WIRASWASTA	32
6	PETANI	48
7	PEDAGANG	3
8	BURUH	409
9	NELAYAN	2
10	PERTUKANGAN	5
11	HONORER	3
Total		83

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kampung Mengkapan pada umumnya adalah Buruh dengan jumlah 409 jiwa, sedangkan mata pencaharian paling sedikit adalah Nelayan dan Bidan dengan jumlah masing-masing 2 jiwa.

2. Sosial Budaya

Dalam rangka usaha pembinaan dan peningkatan kehidupan sosial budaya, dalam pelaksanaan telah diadakan koordinasi dengan tokoh Masyarakat, Alim Ulama, Cerdik pandai, Pemangku Adat dan intensi terkait telah diupayakan untuk membina kerukunan umat beragama, memelihara dan membangun sarana ibadah, memberantas tuna Aksara latin dan Al-Qur'an, membina kegiatan olahraga dan kesenian, dan membina meningkatkan kehidupan gotong royong dalam hal meringankan warga yang terkena musibah melalui suatu perkumpulan.

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas kedua unsur inilah makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan pertolongan sehingga dengan demikian timbullah kehidupan masyarakat, dengan kehidupan bermasyarakat tersebut maka timbul budaya yang pada umumnya setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Kampung Mengkapan juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri. Misalnya bergotong-royong dalam acara pesta, sunat Rasul,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rebana, berjanzi dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama yang lain.

Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat

1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju kearah industrialisasi atau ekonomi global jelas sekali butuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skil atau paling tidak bisa menulis dan membaca.

Untuk lebih jelas dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk Kampung Mengkapan sebagai berikut:

Tabel II.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TAMAN KANAK-KANAK	96
2.	SEKOLAH DASAR	845
3.	SMP/SLTP	452
4.	SMA /SLTA	557
5.	Sarjana	63
6.	DI/DIII	27
Total		2.040

Sumber: Kantor Desa Mengkapan, 2019.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Penduduk Kampung Mengkapan menurut tingkat pendidikan masih rendah karena paling banyak adalah tamat SD yaitu berjumlah 845 jiwa penduduk.

Di samping itu Kampung Mengkapan juga memiliki sarana pendidikan di antaranya TK, SD, MTS, SLTP yang dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel II.5
Sarana Pendidikan Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	PAUD	1	4	21
2	TK	2	9	60
3	SD	2	38	395
4	SLTP	1	21	120
5	MTs	1	12	100
Jumlah		7	84	696

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan Kampung Mengkapan masih dikatakan ketinggalan karena hanya memiliki empat sarana saja diantaranya PAUD, TK, SD, SLTP dan MTs. Sarana Pendidikan di desa Mengkapan terdapat satu PAUD dengan jumlah guru sebanyak 4 orang, dua buah TK yang memiliki guru sebanyak 9 orang, dua buah SD dengan jumlah guru 38 orang, satu SLTP dengan jumlah guru 21 orang serta 1 MTs yang memiliki 12 orang.

2. Keagamaan

Penduduk Kampung Mengkapan secara umum memiliki dua kepercayaan yaitu agama Islam dan protestan. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.6

Klasifikasi Jumlah Penduduk Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Berdasarkan Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	2.935
2	Protestan	13
3	Khatolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
Jumlah		2.948

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kampung Mengkapan yang paling banyak Muslim dengan jumlah 2.935 orang. Untuk menjalankan perintah agama tertentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dimana tempat peribadatan ini selain untuk tempat ibadah bisa juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat.

Tabel II.7

Jumlah Rumah Ibadah Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushallah	5
Jumlah		7

Sumber: Kantor Kampung Mengkapan, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tempat ibadah penduduk Kampung Mengkapan yaitu Masjid dan Mushalla yang keduanya merupakan tempat ibadah umat Islam atau masyarakat Muslim yang berjumlah Masjid 2 Unit dan Mushallah 5 Unit

3. Adat Istiadat

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat karena adat istiadat merupakan dari kebudayaan yang sering atau yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kampung Mengkapan memiliki adat tersendiri yang dapat mendukung kebudayaan nasional seperti:

- a. Berzanji dan Marhaban
- b. Rabana
- c. Kenduri bulan safar
- d. Tepuk tepung tawar ketika hendak merantau atau bepergian jauh

Masyarakat Kampung Mengkapan terdiri dari beberapa suku, yaitu suku melayu, suku akit dan suku jawa. Ketiga suku ini mewarnai dalam kehidupan sehari-hari dan tetap mengikuti adat istiadat suku melayu serta berpegang pada falsafah, dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Falsafah ini kemudian menjadi titik temu dari berbagai macam suku yang ada di Kampung Mengkapan, sehingga diantara mereka dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Nusyuz

Nusyuz secara etimologi berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata *nasyaza-yansyuzu-nusyuuzaan* yang berarti tinggi atau timbul ke permukaan.¹¹ *Nusyuz* juga dapat berarti yaitu perempuan yang durhaka kepada suaminya.¹² Dalam konteks pernikahan, makna *nusyuz* yang tepat untuk digunakan adalah menentang atau durhaka. Sebab makna inilah yang paling mendekati dengan persoalan rumah tangga. Adapun secara istilah *nusyuz* adalah pembangkangan dan kemaksiatan seorang istri terhadap kewajibannya yang diterapkan oleh Allah agar taat kepada suami. Pembangkangan istri adalah menentang terkait apa yang menjadi kewajibannya terhadap suami.¹³

Secara terminologi *Nusyuz* adalah perbuatan yang keluar dari ketaatan, yakni perbuatan istri yang keluar dari mentaati suami ataupun sebaliknya.¹⁴ Ibnu Taimiyah menyebutkan *nusyuz* itu adalah istri membangkang kepada suaminya, seolah-olah tidak taat kepada suami jika diajak suami ke tempat tidur atau istri keluar dari rumah tanpa seizin suami, dan demikian juga halnya bila istri meninggalkan kewajibannya untuk mentaati suami.¹⁵ Sedangkan *nusyuz* mempunyai beberapa pengertian menurut ulama klasik diantaranya:

¹¹ 20 Dudung Abdul Rohman, *Mengembangkan Etika Berumah Tangga Menjaga Moralitas Bangsa Menurut Pandangan Al-Qur'an*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), h. 93

¹² Muhammad Idris Al Marbawi, *Kamus Al-Marbawi*, (Semarang: Al Nasyr, 1995), h. 318

¹³ Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Untuk wanita*, (Jakarta: I'tishom Cahaya Umat, 2007), h. 739

¹⁴ Zakaria Al-Anshari, *Al-Syarqawi Ala Al-Tahrir*, (Jeddah: Al-Haramain, 1990), h. 280

¹⁵ Ibnu Taimiyah, *Majmu'aha Al-Fatawa*, (Mesir: Dar Al Wafa, 1998), h. 145



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut ulama Hanafi: istri dikatakan nusyuz apabila seorang istri yang berada diluar rumah tanpa seizin suaminya dan menutup diri dari suami padahal beliau tidak punya hak yang demikian. Sedangkan menurut Mazhab Maliki berpendapat bahwa *nusyuz* adalah keluarnya seseorang dari garis-garis taat yang diwajibkan, seperti istri yang menolak suaminya untuk bersenang-senang dengannya atau istri yang keluar dengan tanpa izin suaminya tidak akan mengizinkannya ketempat itu atau meninggalkan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah SWT. Selanjutnya menurut mazhab Syafi'i, nusyuz adalah keluarnya istri dari mentaatinya. Adapun nusyuz menurut tokoh kontemporer diantaranya: menurut Abu Mansyur al-Lughawi nusyuz adalah rasa bencinya masing-masing suami dan istri terhadap pasangannya.¹⁶ Sedangkan Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa nusyuz merupakan sikap ketidaktaatan pada pihak yang lain. Selanjutnya Abu Ishaq, ia mengatakan ialah bahwa nusyuz merupakan hubungan yang tidak harmonis yang disebabkan suami dan istri saling membenci. Adapun beberapa perbuatan yang dilakukan istri, yang termasuk *nusyuz* antara lain sebagai berikut:

1. Istri tidak mau pindah mengikuti suami untuk menempati rumah yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan suami, atau istri meninggalkan rumah tanpa izin suami.
2. Apabila keduanya tinggal di rumah istri atas seizin istri kemudian pada suatu ketika istri melarangnya untuk masuk ke rumah itu dan bukan karena hendak pindah rumah yang disediakan oleh suami.

¹⁶ Abu Yasid, *Fiqih Realitas, Respon Ma'had Aly terhadap wacana hukum Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.333



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Istri menolak ajakan suaminya untuk menetap di rumah yang disediakan tanpa alasan yang pantas.
4. Apabila istri bepergian tanpa suami atau mahramnya walau perjalanan itu wajib, seperti haji, karena perjalanan perempuan tidak dengan suami atau mahramnya termasuk maksiat.¹⁷

Pandangan jumhur fuqaha bahwa jika nusyuz dilakukan istri maka suami dan istri dapat dilakukan dengan tahapan yang dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 34. Tapi jika nusyuz berasal dari laki-laki dan istrinya tidak senang dengan perbuatan nusyuz dari suaminya maka istrinya harus menerimanya apa adanya dengan jalan selalu mengadakan perdamaian, namun jika tidak mau mengadakan perdamaian maka suami wajib menceraikannya. Jika nusyuz itu datanganya secara bersamaan dari kedua belah pihak suami dan istri maka jalan yang harus ditempuh adalah mengadakan islah (perdamaian) dengan mengutus masing-masing dari keluarnya atau saudaranya dan tidak boleh suaminya langsung menceraikannya tanpa suatu kejelasan.¹⁸

Nusyuz berlaku di antara suami istri, yaitu kebencian dari salah seorang kepada pasangannya. Perempuan yang nusyuz terhadap suaminya bermaksud istri yang meninggi diri, durhaka, membuat suami marah dan tidak mentaati suami.¹⁹

Dari segi istilah, nusyuz bermaksud istri menderhakai suami dalam perkara yang menjadi hak kepada suami dan tanggung jawab ke atas istri yang

¹⁷ Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*, (Jakarta: At-Thariyah, t.th), h. 377

¹⁸ Rahmat Taufik Hidayat, Dkk, *Almanak Alam Islam, Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milenium Baru* (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 2000), h. 317.

¹⁹ Ibn Manzur, Abu al-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram, *Lisan al-Lisan Tahzib Lisan al-*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwajibkan melalui pernikahan yang berlaku. Istri itu meninggikan diri dari taat suaminya lalu dinamakan *nasyiz* (perempuan yang *nusyuz*).²⁰

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa sikap ketidaktaatan tidak hanya lahir dari istri, tetapi bisa juga dari suami yang berbuat *nusyuz* terhadap istrinya. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, *nusyuz* pihak suami terhadap istri lebih banyak berupa kebencian atau ketidaksenangan suami terhadap istrinya sehingga suami menjauh atau tidak memperhatikan istrinya.

B. Dasar Hukum *Nusyuz*

Adapun dasar hukum tentang *nusyuz* adalah firman Allah SWT dalam surat An-Nisa" ayat 34 yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ لِغَيْبٍ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۚ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya "kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan *nusyuz*nya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."²¹

²⁰ Ibn Qudamah al-Maqdisi, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad, *Al-Mughni ala Mukhtasar al-Kharqi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), Cet. pertama, juzud 7, h. 409.

²¹ Kemenang RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: CV Madinatu Al-,ulum 2012), h.84



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seorang suami khawatir atau takut akan *nusyuznya* istri maka suami boleh menasehati, pisahkan tempat tidur dan pukullah, tiga hal tersebut menjadi solusi dalam hal *nusyuznya* istri.

Kemudian ayat selanjutnya di dalam surat An-Nisa"ayat 128 yang berbunyi:

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya : “Dan jika seorang wanita khawatir akan *nusyuz* atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari *nusyuz* dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika istri khawatir atau takut akan *nusyuznya* suami maka Allah lebih menghendaki akan perdamaian dari keduanya.

Berdasarkan kepada nash-nash Al-Qur’an dan sunnah, jelas menunjukkan bahwa *nusyuz* berkemungkinan terjadi antara pihak suami maupun istri atau kedua-duanya secara sekaligus. Sebagaimana makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang maha mengetahui setiap kelebihan dan kelemahan yang ada pada manusia. Allah SWT telah menunjukkan panduan yang perlu diikuti oleh setiap insan bagi pasangan yang menghadapi *nusyuz*, supaya tindakan yang diambil adalah tindakan yang bijaksana dan tidak melampaui batasan-batasan yang telah ditetapkan syara”. Adapun tindakan

²²Kemenang RI, *Mushaf Al-Qur’an* (Jakarta: CV Madinatu Al-„ulum 2012), h.99



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diambil jika terjadi *nusyuz* di dalam sebuah rumah tangga, yaitu :

1. Ketika tampak tanda-tanda kedurhakaannya suami berhak memberi nasehat kepadanya.
2. Sesudah nyata kedurhakaannya, suami berhak untuk berpisah tidur atau pisah ranjang.
3. Kalau dia masih durhaka maka suami berhak memukulnya, akan tetapi pukul yang dimaksud disini adalah pukulan dengan kasih sayang.

Di dalam KHI pasal 80 ayat 7 dijelaskan tentang beberapa pasal yang berkenaan dengan *nusyuz* yaitu: kewajiban suami gugur apabila istri *nusyuz* serta di dalam pasal 149 point (b) dijelaskan bilamana perkawinan putus karena talak, maka bekas suami wajib: memberi nafkah, makan dan kiswah kepada bekas istri selama dalam iddah, kecuali bekas istri telah di jatuhi talak balin atau *nusyuz* dan dalam keadaan tidak hamil.²³

C. Bentuk-Bentuk Nusyuz

1. Nusyuz Istri

Ibn Arabi mengistilahkan *nusyuz* istri sebagai *al-Imtina`* (menahan). Istri menahan dirinya dari melaksana hak suami. Al- Baydawi menjelaskan istri menarik diri dari mentaati suami. Manakala Badran Abu al-Aynayn Badran memberi pengertian yang lebih jelas, *nusyuz* istri bermaksud sebagai perbuatan istri tidak mentaati suami, dan termasuklah keluar dari rumah tanpa izin dan tanpa apa-apa alasan yang diharus oleh Syara`.²⁴

²³ Abdurahman, *Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Pressindo, 1992), h. 133

²⁴ Ibn al-Arabi al-Maliki, *Ahkam al-Quran*, Editor: al-Bajawi Binding, Cairo, Dar al-Fikr al-Arabi, h. 504

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian di atas dapat difahami apabila dikatakan nusyuz istri ia bermaksud pelanggaran tanggung jawab oleh istri terhadap hak-hak suami yang ditetapkan oleh Syara'. Ini memberi arti sebaliknya istri tidak dikatakan melakukan perbuatan nusyuz sekalipun tidak melaksana hak suami sekiranya mempunyai alasan Syara'. Nusyuz istri disebut dalam ayat 34 surah al-Nisa" di atas Nusyuz ialah kedurhakaan dan meninggi diri wanita dari mematuhi apa yang diwajibkan Allah ke atas mereka, seperti taat kepada suami. Istri menimbulkan kemarahan suami.²⁵ Nusyuz yang dilakukan oleh istri dapat berbentuk perkataan maupun perbuatan, dalam bentuk perkataan seperti berbicara yang kasar terhadap suaminya, tidak segera menyahuti bila dipanggil suaminya, melemparkan bermacam hinaan, tuduhan dan lain-lain. Sedang dalam bentuk perbuatan misalnya tidak mau memenuhi kebutuhan seksual suaminya atau bermuka masam, menolak atau dicumburui suaminya tanpa sebab yang jelas, bahkan para fuqaha telah memasukkan kategori istri berbuat *nusyuz* apabila sang istri keluar dari rumah tanpa seizin suaminya meskipun untuk menjenguk orang tuanya.

Bagi Wahbah al-Zuhaili *nusyuz* istri ialah kedurhakaan wanita terhadap suami dalam perkara yang diwajibkan ke atasnya, sikap saling membenci antara keduanya dan keluar rumah tanpa izin suami.²⁶ Istri meninggalkan rumah dengan tiada sebab *syar'i* yang membolehkan atau menghalang suaminya memasuki rumahnya sebelum suami memintanya

²⁵ Ibid

²⁶ Wahbah al-Zuhailiy, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), Cet. Ke-5, h. 338



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpindah ke rumah lain. Enggan berbuka puasa sunat selepas disuruh oleh suami.

Nusyuz boleh berlaku dari pihak istri dalam keadaan-keadaan berikut:²⁷

- a. Istri menyerahkan tubuhnya untuk disetubuhi suami tetapi menghalang suami dari mengambil kesedapan dalam bentuk lain, begitu juga sentuhan tanpa keuzuran dari pihak istri dan pendahuluan bagipersetubuhan.
- b. Keluar dari rumah tanpa izin suami melainkan rumahtersebut membahayakan.
- c. Ihram dengan haji atau umrah tanpa izinsuami.
- d. Keluar dari agamaIslam
- e. Menyanggahi (tidak taatkan)suami
- f. Enggan berbuka puasa sunat selepas disuruh olehsuami

Imam Abu Zuhrah menyebutkan beberapa keadaan yang boleh berlaku *nusyuz*. Saya menyebutkan keadaan-keadaan yang paling sesuai dengan masa sekarang. Di antaranya: ²⁸

- a. Apabila istri enggan berpindah ke rumah suaminya tanpa sebab *syar'i*, sedangkan suami mengajak istri berpindah dimana suami telah menyediakan tempat tinggal yangsesuai dengan istri. Demikian juga,apabila istri keluar rumah tanpa izin suami, dan istri berterusan dalam keadaan *nusyuz* lama atau singkat. Justru, tidak ada nafkah untuk istri ketika ini. Apabila istri kembali mentaati suami dan tinggal

²⁷ Ibn Manzur, Abu al-Fadhl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram, *op.cit.*, h. 168

²⁸ Muhammad Abu Zuhrah, *al-Ahwal as-Syakhshiyyah*, (Kaheerah: Dar al-Fikr al-Arabi, 1957), Cet.Ke- 3, h. 236-238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetap di rumah yang disediakan suaminya, maka nafkah kembali menjadi hak istri dalam tempoh selepas itu.

b. Apabila suami tinggal di rumah istri dengan izin istri, kemudian istri menegah suami dari memasuki rumah tersebut. Istri tidak meminta berpindah dari suami ke rumah yang disediakan oleh suami dan memberikan masa untuk suami mencari rumah untuk mereka. Halangan dari istri terhadap suami dari memasuki rumah tanpa permintaan tersebut di atas dianggap keluar dari taatkan suami. Maka dikira *nusyuz* juga. Jika istri menghalang suami memasuki rumah selepas istri meminta dari suami untuk berpindah dan memberikan masa yang mencukupi kepada suaminya mencari rumah, maka dalam kes ini tidak dianggap istri yang menghalang suaminya sebagai *nusyuz*. Justru, istri berhak menerima nafkah. Jika dianggap menghalang, maka ia adalah 'halangan dengan betul', bukannya salah. Nafkahnya tidak gugur kerana hak istri ialah disediakan rumah untuknya, bukan istri yang menyediakan rumah untuksuami.

c. Perempuan yang bekerja: Apabila istri bekerja, tidak tinggal di rumah sahaja, tidak ada nafkah baginya jika suami meminta istri tinggal di rumah sedangkan istri enggan menurutnya. Sebaliknya jika suami redha dengan keadaan tersebut (istri bekerja yang tidak tinggal tetap di rumah), maka berarti ia redha dengan keadaan istri yang hanya sebentar memperuntukkan masanya untuk suami. Justru, wajib diberikan nafkah kepada istri.



2. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nusyuz Suami

Nusyuz yang dilakukan oleh suami adalah dalam bentuk perkataan maupun perbuatan dapat terjadi antara lain :²⁹

- a. Keangkuhan, kesewenang-wenangan dan kesombongan sang suami kepada istrinya
- b. Sikap suami yang memusuhi istrinya baik dengan pukulan, cercaan maupun hinaan yang pada akhirnya memperburuk hubungan suami istri.
- c. Tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami seperti tidak memberikan nafkah dan lain-lain.
- d. Merusak hubungan dengan sang istri yaitu dengan memisahkan ranjang tempat tidur, memutuskan hubungan komunikasi dan lain sebagainya.

Apabila terjadinya *nusyuz* suami, maka istri boleh menasihati suaminya dan memberi peringatan kepadanya tentang hak si istri ke atas suami. Misalnya dengan firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 128:

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : *Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu*

²⁹ Muhammad Abdul Ghofar, *Nusyuz Konflik Suami Isteri dan Penyelesaiannya*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 1993) Cet. Ke- 2, h. 118.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*menurut tabiatnya kikir. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Asbabun Nuzul ayat ini, ialah Aisyah RA berkata, “Ayat ini diturunkan berkenaan dengan perkataan Saudah binti Zama’ah RA. yang mulai memasuki usia lanjut, merasa khawatir diceraikan Rasulullah SAW, wahai Rasulullah kumenghadihkan harigiliranku kepada Aisyah”.³¹

Apabila istri khawatir diperlakukan dengan kasar, dan kekasaran ini menjurus kepada terjadinya perceraian, atau suami bersikap tidak acuh terhadapnya dan membiarkannya terkantung-kantung, tidak sebagai istri dan tidak pula terceraikan, maka tidak mengapa baginya dan bagi suaminya untuk melepaskan sebagian dari tugas-tugas keharta bendaannya atau tugas-tugas kehidupannya, seperti melepaskannya dari sebagian atau keseluruhan kewajiban nafkahnya. Atau, melepaskan giliran malamnya, kalau dia (si suami) mempunyai istri lain yang lebih diutamakannya, sedangkan dia (si istri) sudah kehilangan ghairah hidupnya dalam pergaulan suami-istri atau sudah kehilangan daya tariknya.

Semuanya ini apabila dia (si istri) melihat, dengan segenap usaha dan perkiraannya terhadap semua kondisinya, bahwa yang demikian itu lebih baik dan lebih mulia baginya daripada bercerai.³²

Istri perlu mengingatkan suami tentang implikasi perbuatan zalim yang dilakukannya, dan balasan Allah terhadapnya. Jika suami sadar dan

³⁰ Kemenang RI, Mushaf Al-Qur’an (Jakarta: CV Madinatu Al-ulum 2012), h.99
³¹ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an PerKata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), Cet. Ke-3, h. 99
³² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an* (Terjemahan), (Jakarta: Gema Insani, 2008), Cet. Ke-3, Jilid 3, h. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

insaf, itulah yang terbaik. Jika tidak, istri boleh membuat pengaduan kepada *qadhi* bagi menyelesaikan hak istri terhadap suami, kerana *qadhi* dilantik bagi mengembalikan hak kepada empunya. Istri jugatidak mampu mengembalikan haknya secara bersendirian.³³ *Qadhi* wajib memberi tekanan kepada suami untuk mengembalikan hak istri dan menghalang dari segala bentuk kezaliman ke atas istri. Jika suami berlaku kasar terhadap istrinya, menyakitinya dengan cara memukulnya atau memakinya tanpa sebab, *qadhi* hendaklah menegah si suami dari perlakuan tersebut. Jika si suami kembali melakukannya, dan istri menuntut dari *qadhi* menjatuhkan hukuman takzir kepadanya, *qadhi* boleh mentakzirkannya dengan hukuman yang boleh membaiki perbuatan si suami tersebut. Jika pertelingkahan itu bertambah, *qadhi* boleh menghantar dua orang hakam untuk mendamaikan kedua suami istri tersebut.³⁴

D. Akibat Nusyuz

Pada dasarnya nafkah itu diwajibkan sebagai penunjang kehidupan suami istri. Bila kehidupan suami istri berada dalam keadaan yang biasa, suami maupun istri sama-sama melaksanakan kewajiban yang ditetapkan agama tidak ada masalah, namun bila salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya, maka berhaklah ia menerima hak yang sudah ditentukan, seperti istri tidak menjalankan kewajibannya maka ia tidak berhak menerima nafkah dari suaminya. Dalam hal istri tidak menjalankan kewajibannya yang

³³ Mustofa al-AKhin, Mustofa al-Bhugho, Ali asy-Syarbaji, *fiqh al-Manji*, op. cit., h.792

³⁴ Abdul Kadir Muhammad, *Nusyuz Istri dan Suami Perspektif Hukum*, (Kota Bharu: Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra (KIAS), 2007), Cet. Pertama, h. 71.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dengan *nusyuz*, menurut jumhur ulama suami tidak wajib memberi nafkah selama dalam masa *nusyuznya* istri.³⁵

Alasan bagi jumhur itu adalah bahwa nafkah yang diterima istri itu merupakan imbalan atau buah dari ketaatan yang diberikannya kepada suami. Istri yang *nusyuz* hilang ketaatannya pada masa itu, oleh karena itu istri tidak berhak atas nafkah selama masa *nusyuz* berlangsung dan kewajiban itu kembali dilakukan setelah *nusyuz* istri berhenti.³⁶

Dari uraian di atas bahwa istri yang *nusyuz* dalam hal yang tidak taat, suka membantah, tidak menjalankan kewajibannya sebagai istri yang baik dan menelantarkan anaknya itu tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya karena istri tersebut sudah tidak mampu dalam menjalankan kewajiban yang disyariatkan oleh agama, oleh karena itu hak nafkah istri terlaksana lagi apabila istri kembali taat atau *nusyuz* istri sudah berhenti

E. Penyelesaian Istri Nusyuz

Nusyuz yang secara bahasa berarti durhaka (*al-ishyān*) itu, dalam terminologi syara', memiliki banyak makna. Menurut Tafsir Ibn Katsir, *nusyuz* adalah merasa lebih tinggi. Wanita yang *nusyuz* adalah wanita yang merasa lebih tinggi di atas suaminya, sehingga meninggalkan perintahnya, berpaling dan membencinya.³⁷ Sedangkan menurut Tafsir al- Azhar, *nusyuz* adalah tidak patuh dan tidak taat, baik kepada Allah ataupun suami selaku

³⁵ Amir Syarifuddin, *op.cit.*, h. 173-174

³⁶ *Ibid*

³⁷ Syaikh Shafiyyur al-Mubarak, *Tafsir Ibn Katsir* (terj. Rahman al-Mubarakfuri), jil. 2, (Bogor: Pustaka Ibn Katsir, 2006), h. 503.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin mereka.³⁸ *Nusyuz* menurut Tafsir Al Qurthubi hampir sama dengan Tafsir Ibn Katsir yakni al-*Nusyuz* adalah durhaka, terambil dari kata al-nasyz, yaitu sesuatu yang tinggi dipermukaan bumi.³⁹

Menurut Tafsir Al-Azhar, ada tiga cara yang dapat dilakukan jika istri melakukan *nusyuz*. Pertama, “Maka ajarilah mereka.” Beri mereka petunjuk dan pengajaran, tunjuk ajarilah mereka dengan baik, sadarkan mereka akan kesalahannya. Suami yang baik akan dapat menentukan dan memilih kata-kata dan sikap yang layak untuk mengajari istri. Si suami hendaklah menunjukkan pimpinan yang tegas dan bijaksana. Kedua, “Dan memisahlah dari mereka pada tempat-tempat tidur.” Ada zaman-zamanya bagi seorang perempuan adalah satu hukuman yang mengibakan hati, kalau si suami menunjukkan marah dengan memisah tidur. memang kalau pergaulan telah berpuluh tahun, “hukuman” pisah tempat tidur tidak demikian besar artinya, sebab sudah biasa juga suami-istri yang telah banyak anak dan bercucu, sebab telah tua-tua berpisah tempat tidur. Tetapi di waktu masih muda, memisah tempat tidur karena menunjukkan hati

Berkaitan dengan *nusyûz*, al-Qur'an surat an-Nisâ"(4) ayat 34 menyatakan:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۖ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

³⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas), h. 48.

³⁹ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (terj. Ahmad Rijali Kadir), jil. 5, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 397

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”⁴⁰*

Dalam ayat tersebut al- Quran tidak mengajarkan untuk menceraikan istrinya, tetapi memberi petunjuk langkah yang harus ditempuh suami. Terdapat tiga tingkatan cara mengatasi perbuatan *nusyuz* istri yaitu :

1. Memberikan nasehat

Seorang suami yang melihat pada diri istrinya tanda-tanda *nusyuz*, dan setelah dapat memastikan bahwa itu gejala *nusyuz*, hendaklah ia memulai dengan nasehat kepada istrinya. Nasehat hendaklah disesuaikan dengan keadaan istri, dan nasehat tersebut berupa peringatan tentang kewajiban-kewajiban seorang istri terhadap suaminya, serta sebelum menasehati, suami telah mengetahui sebab-sebab istri bertingkah laku seperti itu.

2. Meninggalkan istri di tempat tidur

Jika nasehat dengan lisan tidak mencukupi, maka hendaklah suami mencoba jalan lain dengan meninggalkannya ditempat tidur. Menurut Ibnu Abbas seperti diungkapkan oleh al-Qurtubi bahwa yang dimaksud dengan ayat tersebut bukanlah berpisah kamar tidur, melainkan tidur

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung:CV Diponegoro), h.84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama istri pada satu tempat tidur, namun suami tidak mengacuhkan istrinya itu, tidak mengajaknya berbicara atau membelakanginya.⁴¹

Berbeda dengan hal tersebut, ahli tafsir bernama Mujahid berpendapat bahwa yang dimaksud dengan berpisah tempat tidur adalah suami tidak lagi satu kamar tidur dengan istrinya. al-Qurtubi dalam komentarnya mengatakan pendapat yang terakhir lebih kuat, karena istri dengan ditinggalkan suami di tempat tidur akan kelihatan apakah masih mencintai suaminya atau tidak. Jika ia masih mencintai suaminya dengan ditinggalkan akan sadar dan merubah sikap. Sebaliknya kalau ia benar tidak senang kepada suaminya maka perbuatan *nusyuz*nya akan berlanjut atau bertambah parah, dan itu berarti perbuatan *nusyuz* benar-benar terjadi.

3. Dengan cara kekerasan

Bertindak secara lebih keras terhadap istri yang sedang dalam keadaan *nusyuz* dalam bahasa al-Quran dengan memakai *idribuhunna* (اضربوهن) yang bila diterjemahkan secara harfiah berarti pukullah mereka. Pukullah yang terdapat dalam ayat tersebut disampaikan dalam bentuk perintah (*al-amru*), apabila diartikan secara harfiah menurut bentuk kata itu, berarti bahwa suami diperintah untuk memukul istrinya yang dalam keadaan *nusyuz* apabila berbagai upaya lain tidak berhasil mengatasinya. Pemahaman seperti ini membawa kepada kesimpulan bahwa memukul istri yang dalam keadaan *nusyuz* hukumnya wajib. Pemahaman seperti ini merupakan kesimpulan yang keliru, karena seperti

⁴¹ Muhammad al-Qurtubi, *al-Jami' li Ahkam al-Quran* (Beirut: Dar-al-Ihya li Tirkah al-Arabi, 1985), Cet. Ke-3, Jilid 5, h. 171.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan Ibnu Katsir perintah memukul dalam ayat bermakna pembolean (*mubah*).

Apabila makna memukul adalah *mubah*, maka ayat memberi petunjuk tentang hak pilih seorang apakah ia akan melakukan tindakan-tindakan lebih keras kepada istrinya karena mengandung manfaat atau tidak akan melakukannya karena berakibat mudharat. Ayat tersebut tidak dapat diberlakukan secara umum. Tindakan itu hanya dilakukan apabila dengan pemukulan itu mungkin dapat mencegah bahaya yang lebih besar yang akan menimpa rumah tangga. Adapun pemukulan yang dibenarkan hanyalah pemukulan yang bermaksud memberi pelajaran bukan pelampiasan rasa marah. Menurut Ibnu Abbas pemukulan yang dibolehkan dalam ayat tersebut adalah pemukulan dengan memakai kayu siwak (kayu untuk bersuci) yang menggambarkan pukulan tidak menyakitkan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ayat tersebut bukan pemukulan secara fisik tetapi dalam bentuk tindakan yang lebih tegas dari suami untuk memperbaiki istrinya. Apabila setelah melalui tahapan pendidikan yang diajarkan al-Quran tersebut istri tetap *nusyuz*, maka selama *nusyuz* tersebut gugur hak nafkahnya, demikian pendapat Ulama mazhab pada umumnya, namun kalangan ulama terdapat perbedaan dalam melihat kriteria dalam menetapkan *nusyuz* kalangan ulama Hanafi *nusyuz* itu dilihat dari hilangnya menahan istri.⁴²

⁴² Badruddin al-Aini, *al-Binayah Syarah al-Hidayah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), Cet. ke 2, Jilid V, h. 666

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap suami terhadap istri yang *Nusyuz* di desa Mangkapan kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak secara umum masih dalam kategori baik, menasehati dan sampai pisah ranjang untuk memberikan pelajaran kepada istri supaya berlaku baik terhadap suaminya. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap menasehati suami terhadap istri yang bertindak kurang baik terhadap suami. Suami berpandangan Ada dua hak yang gugur akibat dari perbuatan nusyuz istri, yang pertama adalah gugurnya hak pakai, yang kedua gugurnya hak mendapatkan nafkah
2. Dalam pelaksanaan penyelesaian *nusyuz* yang dilakukan oleh suami sudah sesuai dengan tuntunan agama, walaupun mereka melakukan tidak sepenuhnya berdasarkan prinsip agama. Perceraian yang terjadi karena tindakan itu dianggap sebagai suatu jalan keluar terbaik bagi keduanya

UIN SUSKA RIAU

B. Saran

Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terikat dengan masalah ini

1. Kepada para suami agar selalu memperdalam ilmu agama dan menerapkan praktek agama yang diajarkan Rasulullah SAW supaya terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*..
2. Kepada para suami dan istri supaya memahami hak dan kewajiban masing-masing, supaya ibadah pernikahan yang dilakukan menjadi tameng dari kemaksiatan, jalan ibadah dan ladang keberkahan.
3. Dan diharapkan kepada ulama yang ada di desa Mangkapan kecamatan Sungai Apit agar dapat memberikan pengetahuan mengenai peran suami dan istri di dalam rumah tangga yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Kadir Muhammad, *Nusyuz Istri dan Suami Perspektif Hukum*, Kota Bharu: Kolej Islam Antara bangsa Sultan Ismail Petra (KIAS), 2007
2. Adurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: Pressindo, 1992.
3. Asyau Yasid, *Fiqh Realitas, Respon Ma"had Aly terhadap wacana hukum Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2005.
4. Asyau Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Untuk wanita*, Jakarta: I'tishom Cahaya Umat, 2007
5. Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
6. Badruddin al-Aini, *al-Binayah Syarah al-Hidayah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000
7. Bagindo M. Letter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, Padang: Angkasa Raya, 1985
8. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro. 2011
9. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2011
10. Dudung Abdul Rohman, *Mengembangkan Etika Berumah Tangga Menjaga Moralitas Bangsa Menurut Pandangan Al-Quran*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006
11. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas. 2002
12. Hasan Ayub, *Fiqh Keluarga*, Jakarta : Pustaka Alkausar, 2002
13. Ibn al-Arabi al-Maliki, *Ahkam al-Quran*, Editor: al-Bajawi Binding, Cairo, Dar al-Fikr al-Arabi. 1998
14. Ibn Qudamah al-Maqdisi, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad, *Al- Mughni ala Mukhtasar al-Kharqi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994
15. Ibnu Hajar al- Asqalany, *Bulughul Maram*, Surabaya: Pustaka Al-Hidayah, 2004
16. Ibnu Taimiyah, *Majmuaha Al-Fatawa*, Mesir: Dar Al Wafa, 1998
17. Kemenang RI, *Mushaf Al-Qur'an* Jakarta: CV Madinatu Al-,ulum 2012..



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam dan Peradilan Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Mu'ammal Hamidy, *Terjemahan Nailul Authar*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2012
- Muhammad Abu Zuhrah, *al-Ahwal as-Syakhsiyyah*, Kaherah: Dar al-Fikr al-Arabi, 1957.
- Muhammad al-Qurtubi, *al-Jami" li Ahkam al-Quran* Beirut: Dar-al-Ihya li Tirkah al- Arabi, 1985.
- Muhammad Idris Al Marbawi, *Kamus Al-Marbawi*, Semarang: Al Nasyr, 1995
- Muhammad Abdul Ghofar, *Nusyuz Konflik Suami Isteri dan Penyelesaiannya*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 1993.
- Rahmat Taufik Hidayat, Dkk, *Almanak Alam Islam, Sumber Rujukan Keluarga Muslim Milenium Baru* Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 2000.
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Penerjemah: Moh. Thalib, Bandung : PT Al Ma'rif, 1998
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur"an* (Terjemahan), Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sulaiman Rasyid, *Fikih Islam*, Jakarta: At-Thariyah, 2006
- Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (terj. Ahmad Rijali Kadir), jil. 5, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Syaikh Shafiyyur al-Mubarak, *Tafsir Ibn Katsir* (terj. Rahman al-Mubarakfuri), jil. 2, (Bogor: Pustaka Ibn Katsir, 2006.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, Semarang : CV. Aneka Ilmu, 1990
- Zakaria Al-Anshari, *Al-Syarqawi Ala Al-Tahrir*, (Jeddah: Al-Haramain, 1990.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul, *SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM*, yang ditulis oleh:

Nama : **SABRI FAZIL**
 NIM : 11321105864
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)
 Telah dimunaqasyahkan pada :
 Hari / Tanggal : Senin 30 Desember 2019
 Waktu : 13:30 Wib
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 3 Gedung Dekanat
 Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Januari 2020 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Rahman Alwi, S.Ag, MA

Sekretaris
Peri Pirmansyah, SH, MH

Penguji I
Hairul Amri, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Suhayib, MA

Kepala Sub Bagian Akademik
 Fakultas Syariah dan Hukum

JALINUS, S.Ag

NIP. 197508012007011023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM
كلية الشريعة والقانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW
Jl. H. R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9914/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : SABRI FAZIL
NIM : 11321105864
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : XIII (Tiga Belas)
Lokasi : Desa Mengkapan

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: Sikap Suami Terhadap Istri Yang Nusyuz (studi kasus Desa Mengkapan Kecamatan Sungai
Apit Kabupaten Siak)

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
 كلية الشريعة و القانون
 FACULTY OF SYARIAH AND LAW
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
 FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ (studi kasus desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit kabupaten Siak) ditinjau menurut hukum islam, ditulis oleh saudara :

Nama : SABI FAZIL
 NIM : 11321105864
 Program Studi : HUKUM KELUARGA
 Diseminarkan pada :
 Hari / Tanggal : SENIN, 07 JANUARI 2019
 Narasumber : DR. WAHIDIN, MA

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Rosmiati, S.Ag
 NIP. 19731227 199402 2001

Pekanbaru,
 Narasumber

DR. Wahidin, MA
 NIP. 19710108 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM
كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 Po. Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR USUL PENELITIAN

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. NAMA | : Sabri fazil |
| 2. NOMOR MAHASISWA | : 11321105864 |
| 3. JUDUL USUL PENELITIAN | : Sikap suami terhadap istri yang nusyuz (studi kasus desa mengkapkan kecamatan sungai apit kabupaten siak menurut tinjauan hukum islam |
| 4. Hari/Tgl. Diseminarkan | : Senin / 07 Januari 2019 |
| 5. Hasil Seminar dirumuskan adalah : | |
| a. Judul | : Disetujui / Ditolak / Disempurnakan |
| b. Latar Belakang Masalah | : Jelas / Masih Kabur / Perlu Perbaikan |
| c. Permasalahan | : Jelas / Masih Kabur / Dirumuskan kembali agar menjadi jelas |
| d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | : Jelas / Mengambang / Perlu Perbaikan |
| e. Kerangka Teoritis (jika ada) | : Jelas / Kurang Jelas / Perlu Disempurnakan |
| f. Rumusan Hipotesis (jika ada) | : Cukup Tajam / Perlu Dipertajam |
| g. Metode Penelitian | : Jelas / Masih Kabur / Perlu Perbaikan |
| h. Daftar Pustaka | : Cukup / Belum untuk mendukung pemecahan masalah yang diteliti |

Demikianlah keputusan Tim Seminar disampaikan kepada yang bersangkutan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dekan / Wakil Dekan I

NARASUMBER

Dr. Wahdin, MA

Catatan :
Perubahan Judul dalam Seminar
Dikonsultasikan dengan WD I

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126



REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/29045
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9914/2019 Tanggal 19 Desember 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : SABRI FAZIL |
| 2. NIM / KTP | : 11321105864 |
| 3. Program Studi | : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH) |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DESA MENGKAPAN KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK) |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA MENGKAPAN KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Desember 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIAK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Panglima Ghimban / Rumah Dinas Jabatan Blok. 11

Nomor : 070/Kesbangpol/35
 Lampiran :-
 Perihal : Rekomendasi Riset

Kepada :
 Yth. Camat Sungai Apit
 di _____
 Tempat

Memenuhi maksud surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN- RISET/17618 tanggal 20 Desember 2019

Nama : SABRI FAZIL
 NIM : 11321105864
 Universitas : UIN Suska Riau
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Jenjang : S1
 Alamat : Pekanbaru
 Judul Penelitian : “ SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ DI TINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Study Kasus Desa Mengkapan Kec, Sungai Apit Kab, Siak)”
 Tempat Penelitian : Desa Mengkapan Kec, Sungai Apit

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan data ini;
- Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat;
- Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil Riset/Pra Riset yang telah dilaksanakan kepada Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Siak dan instansi yang bersangkutan.

Demikian Rekomendasi ini di berikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini, dan diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Siak Sri Indrapura
 Pada Tanggal : 20 Desember 2019

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KABUPATEN SIAK
 Kasubag. Kota Usaha



RAHMIWATI, SP
 NIP. 19730724 200801 2 003

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIAK KECAMATAN SUNGAI APIT

Jalan hnagtuah Kampung Dalam
Telepon, 0764-320855 Faks. 0764-320855
E-mail : kecamatan Sungai Apit@gmail.com

Kode Pos 28651

REKOMENDASI

Nomor: 100/kec.MpR-PATEN/2019/34

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak Nomor : 070 / Kesbangpol / 35/ Tanggal 20 Desember 2019 perhal Rekomendasi Riset, Mahasiswa / penelitian dibawah ini :

Nama : SABRI FAZIL
NIM : 11321105864
Universitas : UIN Suska Riau
Program Studi : Hukum Keluarga
Jenjang : S1
Alamat : Pekanbaru

Bermaksud untuk melakukan penelitian di kampung mengkapkan kec. Sungai apit dalam rangka pengumpulan data riset tentang :

“ SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ DI TINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Study Kasus Desa Mengkapkan Kec, Sungai Apit Kab, Siak)”

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil Riset / Pra Riset yang telah dilaksanakan kepada Kantor Kecamatan Sungai Apit.
4. Pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sungai Apit
Pada Tanggal : 20 Desember 2019

Camat Sungai Apit
Sekretaris Kecamatan
Dr. SAIFULLAH. MM
PEMBINA
NIP 19680810 199401 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN SUNGAI APIT
KAMPUNG MENGKAPAN**

IZIN RISET

Nomor : 100/PEM/MKP/03

Penghulu Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SABRI FAZIL
NIM	: 11321105864
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Program Studi	: Ahwal Syakhsiyyah
Judul Penelitian	: “ Sikap Suami terhadap istri yang Nusyuz ditinjau menurut hukum Islam (Studi kasus Desa Mengkapan kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak) “

Untuk melakukan penelitian dilokasi di kampung Mengkapan Selama 1 Bulan Terhitung dari Surat izin Riset ini dibuat.

Demikian SURAT IZIN ini di buat dengan sebenarnya dan atas terpilihnya kampung Mengkapan menjadi Tujuan Riset, Kami ucapkan Terima Kasih.

Mengkapan, 20 Desember 2019





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN SUNGAI APIT
KAMPUNG MENGKAPAN**

Jl. Pelajar Rt 010 / Rk 005 no:

KodePos 28662

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 100/ PEM/MKP/03

Penghulu Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dengan ini menerangkan bahwa atas nama Mahasiswa :

Nama : **SABRI FAZIL**
 NIM : 11321105864
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Program Studi : Ahwal Syakhsyiah
 Alamat : Jl. Bina Harapan RT 002 / RK 001 Dusun I Kampun Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Telah selesai melakukan penelitian di Kampung Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak selama 10 hari. Terhitung dari tanggal 20 Desember sampai dengan 30 Desember 2019 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul "**SIKAP SUAMI TERHADAP ISTRI YANG NUSYUZ DI TINJAU MENURUT HOKUM ISLAM (STUDI KASUS DESA MENGKAPAN KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK)**".

Demikian *Surat Keterangan* ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengkapan, 30 Desember 2019

An. KERANJING MENGKAPAN



AZWAR